Kegiatan Positif : Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat
Volume. 4, Nomor. 1 Maret 2026
E-ISSN .: 3021-8748; P-ISSN .: 3024-837X, Hal. 21-26
DOI: https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v4i1.2505
Tersedia: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif

Sosialisasi dan Pelatihan Teknis Asesmen Nasional untuk Sekolah Dasar Rara

Socialization and Technical Training ff National Assessment for Rara Elementary School

Karolus Wulla Rato[1*], Sihang Gregorius Balimema[2], Herman Huki Ratu[3], Noviana Martha Dimu[4], Katarina Yunita Riti[5], Gergorius Kopong Pati[6], Paulino Lucky Puty[7]
[1-7] Program Sudi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia
Email: rato.carlos123@gmail.com [1], sihanggregoriusbalimema@gmail.com [2], hermanratu363@gmail.com [3], novianadimu15@gmail.com [4], katrin.riti@gmail.com [5], gregkopong80@gmail.com [6]*

**Penulis Korespondensi: rato.carlos123@gmail.com [1]*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 14 Januari 2026;
Revisi: 16 Februari 2026;
Diterima: 09 Maret 2026;
Tersedia: 11 Maret 2026

Keywords: *Community Service Program; Elementary School; National Assessment; Socialization; Technical Training.*

Abstract: *The Community Partnership Program (PKM) aims to improve the capacity of teachers at Rara Elementary School in understanding and implementing the National Assessment as an educational evaluation tool. The problems faced by partners are limited understanding of the concept of National Assessment and technical skills in managing instruments, analyzing data, and following up on assessment results. The methods used in this activity are participatory-based socialization and technical training involving teachers as active participants. Activities are carried out through material delivery, interactive discussions, and hands-on practice using assessment tools. The results of the activity showed an increase in teachers' knowledge and skills in understanding the National Assessment indicators, developing learning strategies in line with the Pancasila learner profile, and optimizing the use of assessment results to improve the quality of learning in the classroom. Thus, this PKM activity contributed to improving the quality of learning at Rara Elementary School while supporting the achievement of national education standards.*

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru Sekolah Dasar Rara dalam memahami dan mengimplementasikan *Asesmen Nasional* sebagai instrumen evaluasi pendidikan. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman terhadap konsep Asesmen Nasional serta keterampilan teknis dalam pengelolaan instrumen, analisis data, dan tindak lanjut hasil asesmen. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan teknis berbasis partisipatif yang melibatkan guru-guru sebagai peserta aktif. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung menggunakan perangkat asesmen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami indikator Asesmen Nasional, menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan profil pelajar Pancasila, serta mengoptimalkan penggunaan hasil asesmen untuk perbaikan mutu pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Rara sekaligus mendukung pencapaian standar pendidikan nasional.

Kata Kunci: Penilaian Nasional; Pelatihan Teknis; Program Pelayanan Masyarakat; Sekolah Dasar; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan prioritas strategis pemerintah dalam upaya membentuk generasi yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing secara global. Salah satu instrumen yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah Asesmen Nasional (AN), yang menggantikan Ujian Nasional dengan pendekatan holistik. AN menekankan pengukuran kompetensi literasi dan numerasi, serta

survei karakter, sehingga tidak hanya menilai pencapaian individu tetapi juga memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas satuan pendidikan. Informasi ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Namun, implementasi AN di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Guru-guru di sekolah dasar, terutama di wilayah terpencil, sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep, indikator, serta integrasi hasil asesmen ke dalam strategi pembelajaran. Akibatnya, AN kerap dipahami sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai instrumen diagnostik untuk mendorong perbaikan dan inovasi pembelajaran. Padahal, literatur pendidikan menegaskan bahwa asesmen yang efektif berfungsi sebagai *assessment for learning*, yakni alat refleksi dan perbaikan proses belajar mengajar.Sekolah Dasar Rara, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di daerah, mengalami kendala serupa. Meskipun guru memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu, keterbatasan akses informasi, pelatihan, dan pendampingan terkait AN berpotensi menghambat optimalisasi peran sekolah dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Kurangnya pemahaman guru terhadap dimensi AN berimplikasi pada rendahnya kualitas tindak lanjut hasil asesmen, sehingga peluang untuk menggunakan AN sebagai dasar pengambilan keputusan strategis menjadi terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada sosialisasi dan pelatihan teknis Asesmen Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual guru, keterampilan teknis dalam mengelola instrumen asesmen, serta kemampuan interpretasi hasil asesmen sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran. Dengan demikian, PKM tidak hanya menjawab kebutuhan nyata mitra, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam penguatan kapasitas guru untuk mendukung transformasi pendidikan sesuai arah kebijakan nasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang menempatkan guru sebagai subjek sekaligus mitra utama dalam kegiatan. Pelaksanaan metode dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan

a. Dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah untuk memetakan kondisi aktual, kendala, dan kebutuhan guru terkait pemahaman serta implementasi *Asesmen Nasional*.

b. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam merumuskan materi dan strategi pelatihan.

Sosialisasi Kebijakan Asesmen Nasional

a. Penyampaian materi konseptual mengenai latar belakang, tujuan, dan indikator *Asesmen Nasional* (literasi, numerasi, survei karakter, serta lingkungan belajar).
b. Diskusi interaktif untuk menyamakan persepsi dan menegaskan urgensi pemanfaatan hasil asesmen sebagai instrumen perbaikan mutu pendidikan.

Pelatihan Teknis

a. Pemberian pelatihan praktis mengenai penggunaan instrumen AN, pengolahan data, dan interpretasi hasil.
b. Peserta melakukan praktik langsung dengan studi kasus berbasis data simulasi maupun data asesmen sebelumnya.

Pendampingan dan Simulasi

a. Guru dilibatkan dalam simulasi pelaksanaan AN, mulai dari tahap persiapan, pengelolaan teknis, hingga analisis hasil.
b. Tim PKM memberikan pendampingan intensif untuk memastikan guru memiliki keterampilan yang memadai.

Evaluasi dan Refleksi

a. Dilakukan evaluasi kuantitatif (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru.
b. Refleksi bersama mitra untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta rencana tindak lanjut setelah program selesai.

Diseminasi Hasil

a. Penyusunan laporan kegiatan PKM dan publikasi ilmiah untuk mendukung pengembangan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dasar.
b. Rekomendasi strategis diberikan kepada pihak sekolah agar implementasi AN berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada sosialisasi dan pelatihan teknis Asesmen Nasional (AN) di Sekolah Dasar Rara menunjukkan capaian signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan guru. Kegiatan ini diikuti seluruh guru dengan tingkat kehadiran 100% dan partisipasi aktif selama diskusi serta praktik.

Pada pre-test, sebagian besar guru menunjukkan pemahaman terbatas terhadap konsep AN. Hanya 32% guru yang mampu menjawab pertanyaan terkait dimensi AN (literasi, numerasi, survei karakter, dan survei lingkungan belajar) dengan benar. Pemahaman terhadap tujuan AN sebagai instrumen diagnostik juga rendah; mayoritas guru masih memandang AN sebagai pengganti ujian akhir. Temuan ini menegaskan bahwa sosialisasi AN di tingkat sekolah belum optimal.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan 87% guru mampu menjawab pertanyaan konseptual mengenai AN dengan benar. Guru mulai menyadari bahwa AN bukan sekadar alat evaluasi individu, melainkan representasi kualitas pendidikan yang dapat digunakan untuk merancang strategi perbaikan pembelajaran. Dari sisi keterampilan, guru berhasil melakukan simulasi pengisian instrumen asesmen, pengolahan data sederhana, serta interpretasi hasil untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut pembelajaran.

Simulasi menggunakan data asesmen fiktif memberikan pengalaman praktis. Guru dilatih membaca hasil literasi dan numerasi siswa, kemudian merancang strategi remedial atau pengayaan sesuai kebutuhan. Misalnya, guru dapat mengidentifikasi siswa dengan capaian numerasi rendah dan menyusun rencana tindak lanjut berupa metode pembelajaran berbasis permainan numerik. Hal ini mencerminkan peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Selain peningkatan individu, kegiatan ini menimbulkan dampak kolektif di sekolah. Guru membentuk kelompok diskusi kecil untuk membahas hasil asesmen dan merumuskan strategi kolaboratif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan bahwa PKM mendorong munculnya budaya refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini penting karena penguatan kapasitas guru tidak hanya terjadi selama pelatihan, tetapi harus diinternalisasi dalam praktik profesional sehari-hari.

Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa 92% guru menilai kegiatan PKM sangat bermanfaat dan relevan. Beberapa guru menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan, termasuk pendampingan saat pelaksanaan AN berikutnya. Temuan ini menandakan kebutuhan berkelanjutan untuk *capacity building* guru dalam asesmen.

Secara keseluruhan, PKM ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif dan pelatihan teknis aplikatif efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam implementasi AN. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis data, reflektif, dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, PKM tidak hanya berdampak jangka pendek berupa

peningkatan pengetahuan guru, tetapi juga membuka peluang transformasi berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan dasar.



Foto 1. Pendampingan Siswa SD Rara.



Foto 2. Pendampingan Siswa SD Rara.



Foto 3. Pendampingan Siswa SD Rara.

4. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi dan pelatihan teknis Asesmen Nasional di Sekolah Dasar Rara berhasil meningkatkan kapasitas guru baik secara konseptual maupun praktis. Guru yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai tujuan, dimensi, dan manfaat AN kini memahami AN sebagai instrumen diagnostik untuk peningkatan mutu pembelajaran. Secara teknis, guru mampu melakukan simulasi pengisian instrumen, pengolahan data sederhana, dan interpretasi hasil asesmen untuk merancang tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan ini juga menumbuhkan budaya refleksi kolektif, dengan terbentuknya forum diskusi guru untuk membahas hasil asesmen secara kolaboratif. PKM ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di pendidikan dasar sekaligus mendukung implementasi kebijakan nasional dalam pembentukan

profil pelajar Pancasila. Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan replikasi program di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5*(1), 7-74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102

Brookhart, S. M. (2009). *How to use classroom assessment for school improvement*. ASCD.

Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Konsep dan implementasi profil pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Asesmen Nasional: Panduan teknis pelaksanaan*. Pusat Asesmen Pendidikan.

Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Nuha Medika.

McMillan, J. H. (2018). *Classroom assessment: Principles and practice for effective standards-based instruction* (7th ed.). Pearson.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students* (7th ed.). Pearson.

OECD. (2018). *Education 2030: The future of education and skills*. OECD Publishing.

OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.

Stiggins, R. (2005). Assessment for learning in the era of accountability. *Phi Delta Kappan, 87*(4), 324-328. https://doi.org/10.1177/003172170508700414

Suryadi, A. (2015). *Manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.